

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

Penelitian kuantitatif berusaha mencapai pemenuhan objektivitas dengan cara mengurangi kemungkinan adanya bias. Penekanan pendekatan kuantitatif pada dimensi netralitas dan objektivitas diwujudkan dengan bersandar pada prinsip replikasi, merujuk pada prosedur yang sudah terstandarisasi, mengukur dengan menggunakan angka, dan menganalisis data tersebut dengan perangkat statistik (Pardede, 2009).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian di bidang ilmu-ilmu eksakta dengan aktivitas yang didasarkan pada disiplin ilmiah dari masing-masing ilmu, juga menggunakan materi perlakuan yang disusun dalam rancangan-rancangan yang sudah baku dengan tujuan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Penelitian yang masuk kedalam penelitian kuantitatif adalah penelitian-penelitian ekperimental untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Definisi tersebut, memberi pemahaman bahwa pendekatan atau metode kuantitatif lazim digunakan dalam disiplin ilmu-ilmu

sains dan eksakta, namun metode kuantitatif juga banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif pada ilmu sosial atau pendidikan, tugas peneliti adalah menguji adalah menguji suatu teori-teori pendidikan dengan cara membuat hipotesa-hipotesa, membuat instrumen membuat hipotesis, dan menguji hipotesisnya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian peningkatan pendapatan budidaya ikan lele ini adalah statistik deskriptif. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

C. Tipe Penelitian

Tipe dalam penelitian budidaya ikan lele ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan angket serta metode sensus (sampling jenuh). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Menurut Ida Untari (2022) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Amiruddin, dkk. 2022).

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Petani Ikan Lele yang berada di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif (Machali, 2021).

Karena jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini terbatas, maka peneliti menggunakan teknik *Disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Machali, 2021).

Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan dengan luas wilayah 468,6 Ha dan dengan jumlah penduduk 831 jiwa dengan jumlah KK 250 dan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 445 orang sebagaimana yang tertera dalam Tabel 1.1 : Daftar Pekerjaan Masyarakat Desa Pondok Babaris 2024. Dari jumlah pekerja tersebut ada petani ikan lele sebanyak 34 orang atau 7,64% dari jumlah pekerja, atau sebanyak 11,04% dari jumlah petani/nelayan yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan survei dan observasi tempat pembudidaya ikan lele yang akan dijadikan sebagai objek penelitian,

selanjutnya mewawancarai narasumber yaitu para petani ikan lele, lanjut kepada observasi hapa (jaring) tempat pembudidayaan ikan lele. Adapun hapa ikan lele yang dijadikan objek penelitian berjumlah 63 buah hapa yang terbuat dari jaring kasa.

1. Kuesioner

Kuesioner atau juga dikenal sebagai angket menurut Sekaran (2017) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternative yang didefinisikan dengan jelas. Sedangkan menurut Sugiyono (2007) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengetahui secara pasti variable yang akan diukur. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data karena secara umum lebih terjangkau serta cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Amiruddin, dkk. 2022).

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian Kuesioner/Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Kurang Setuju (KS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber :(Amiruddin, dkk. 2022)

2. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian (Prawiyogi, Sadiyah, Purwanugraha, & Elisa, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

G. Definisi Operasional Variabel

Di dalam matematika, variable adalah nilai yang adapat berubah dalam suatu cakupan soal atau himpunan operasi yang diberikan. Menurut Sugiyono (2010:38) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi

tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (bebas)

Suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017, hlm. 96). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal awal usaha (X1), frekuensi panen (X2), dan jumlah laba (X3).

2. Variabel Dependen (terikat)

Yaitu suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, hlm. 97). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan perbulan petani budidaya ikan lele. Adapun penjelasan masing-masing variabel dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Variabel pengukuran penelitian

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Skala
Peluang usaha	Potensi usaha budidaya ikan lele yang dapat	Modal usaha	Ordinal
		Frekuensi panen	

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Skala
budidaya ikan lele (X)	dikembangkan	Jumlah laba	
Pendapatan masyarakat (Y)	Jumlah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan budidaya ikan lele.	Pendapatan perbulan sebelum dan sesudah usaha	Rasio

Sumber : Data diolah tahun 2025

H. Instrumen Penelitian

Responden yang bersangkutan akan mengisi angket kuesioner yang berbentuk instrument penelitian dan akan mengetahui informasi dari respon tentang penelitian yang akan diteliti. Adapun salah satu langkah peneliti untuk menentukan skala pernyataan yang ditentukan dalam bentuk angket kuesioner, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Angket Kuesioner

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator
Peluang usaha budidaya ikan lele (X)	Potensi usaha budidaya ikan lele yang dapat dikembangkan.	Modal usaha yang mudah dan rendah.
		Frekuensi panen yang terbilang cepat.
		Jumlah laba yang cukup besar dan menjanjikan.
Pendapatan	Jumlah pendapatan	Pendapatan perbulan sebelum

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator
masyarakat (Y)	yang diperoleh dari kegiatan budidaya ikan lele.	dan sesudah usaha.

Sumber : Data diolah tahun 2025

I. Teknik Penentuan Skor

1. Survey Kuesioner

Peneliti melakukan survey dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian, kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik.

2. Dataset Statistik

Dataset yang digunakan dikumpulkan oleh pihak ke-3 yang memiliki otoritas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data menggunakan informan yang menjawab pertanyaan terstruktur yang diajukan untuk kepentingan penelitian.

4. Observasi.

Praktik observasi melibatkan pengarahannya beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner (Darma, 2021).

Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid (Darma, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:.

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dengan menggunakan data pertanyaan/pernyataan yang sama dalam uji validitas di atas, dengan asumsi semua pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid semua (Darma, 2021).

K. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya (Wahyuni, 2020).

2. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data yang diperoleh, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rumus hipotesis
- b. Pengamatan

- c. Menghitung peluang
- d. Menghitung proporsi
- e. Menghitung selisih.

3. Uji Korelasi Pearson

Uji Korelasi Pearson merupakan uji parametrik untuk menguji hubungan antara 2 variabel dengan skala pengukuran numerik (interval-rasio atau rasio-interval). Uji Korelasi Pearson dilakukan apabila asumsi paling tidak salah satu variabel terdistribusi normal terpenuhi.

Keeratan hubungan bisa digunakan Kriteria Guilford (1956), yaitu :

- a. Kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. $0,20 < 0,40$: Hubungan yang kecil (tidak erat)
- c. $0,40 < 0,70$: Hubungan yang cukup erat
- d. $0,70 < 0,90$: Hubungan yang erat (reliabel)
- e. $0,90 < 1,00$: Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
- f. 1,00 : Hubungan yang sempurna

4. Uji Regresi Sederhana

Regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel respon dan prediktor. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang banyak penggunaannya serta mempunyai manfaat yang cukup besar bagi pengambil keputusan. Beberapa jenis regresi yang umum digunakan antara lain regresi linier sederhana, regresi linier berganda, regresi polinomial, dan regresi logistik.

Regresi linier sederhana adalah apabila dalam diagram pencar terlihat bahwa titik-titiknya mengikuti suatu garis lurus, menunjukkan

bahwa kedua peubah tersebut saling berhubungan secara linier (Nurhaswinda, et al., 2025)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara langsung atau tidak langsung (partial ataupun simultan) pada variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat). Tingkat signifikansi yang digunakan (α) sebesar 5% (0,05) untuk menerima atau menolak hipotesis secara statistik. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya keputusan yang salah (error) sebesar 5% dan keputusan yang benar sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
- b. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

6. Pengelolaan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian yang berisikan angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi Statistik SPSS versi 25 untuk melakukan uji data secara statistik seperti Uji Validitas dan Reabilitas.

